

Pengaruh Video *Youtube* Animasi Anak Islami Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD IT AI Falah Tanjung Pati

Khairatul Mardiah¹, Elise Muryanti²

¹Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

²Dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
e-mail: khairatulmardiah18@gmail.com, elise@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu berbentuk *Quasi Eksperimen*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak di PAUD IT AI Falah Tanjung Pati, dengan sampel yaitu kelas B6 dan B5 yang masing-masing berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan teknik analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for Windows*. Berdasarkan analisis data hasil rata-rata *pre-test* serta *post-test* kelas eksperimen adalah 6.8 dan 14.13. Sedangkan rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol adalah 5.46 dan 12.86. Data yang dihasilkan berdistribusi normal dan homogen. Pada uji hipotesis dengan *Independent sample t-test* nilai *sig (2-tailed)* $0.007 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video *youtube* animasi anak Islami terhadap perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD IT AI Falah Tanjung Pati.

Kata kunci: *Perkembangan Berbicara, Video Youtube Animasi Anak Islami, Anak Usia 5-6 Tahun.*

Abstract

This research uses a quantitative approach, namely in the form of a Quasi Experiment. The population of this study were all children at PAUD IT AI Falah Tanjung Pati, with samples namely classes B6 and B5, each consisting of 15 children. The data collection techniques used were tests and data analysis techniques using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests using the *SPSS 25.0 for Windows* application. Based on data analysis, the average results of the pre-test and post-test for the experimental class were 6.8 and 14.13. Meanwhile, the average pre-test and post-test for the control class were 5.46 and 12.86. The resulting data is normally distributed and homogeneous. In hypothesis testing with the independent sample t-test, the sig (2-tailed) value was $0.007 < 0.05$. So it can be concluded that there is an influence of the animated YouTube video Hafiz and Hafizah on the speaking development of children aged 5-6 years at PAUD IT AI Falah Tanjung Pati.

Keywords : *Speaking Development, Animated YouTube Videos for Islamic Children, Children Aged 5-6 Years.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memberatkan pada pembuatan dasar pertumbuhan yang sesuai dengan tahap-tahap serta keunikan perkembangan anak sesuai dengan kelompok usia anak usia dini. Hal ini seperti yang tercantum didalam Permendikbud Nomor 37 tahun 2014 Pasal 1 Ayat (2), yaitu Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut dengan STPPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta aspek seni (Susanto, 2017).

Kemampuan bahasa yang paling efektif dan umum dilakukan pada anak usia dini adalah kemampuan berbicara. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak usia dini. Dhieni (2005) berpendapat bahwa karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini meliputi kemampuan anak dalam berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan dengan berurutan dan benar, mendengarkan, serta menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan cerita yang mudah untuk dipahami, menyebutkan nama, jenis kelamin, serta umur dengan menggunakan kata sambung seperti *dan, karena, tetapi*, menggunakan kata tanya *bagaimana, mengapa, kapan, apa*, membandingkan dua hal, mengerti konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, serta dapat mengenal tulisan sederhana.

Suharyanti (2011) menjelaskan bahwa "berbicara" merupakan perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi. Suhendar (2004) juga berpendapat bahwa berbicara adalah sebuah peristiwa untuk menyampaikan maksud (ide, pikiran, dan perasaan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa secara lisan sehingga maksud dari orang tersebut dapat dimengerti oleh orang lain. Berbicara adalah mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan serta perasaan secara lisan. Berbicara merupakan sebuah kemampuan yang diperlukan oleh setiap orang, hal ini dikarenakan berbicara adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Oradee (2013) menyatakan bahwa "*speaking skill can be developed through communicative activities*", kemampuan berbicara merupakan sebuah kemampuan yang dapat berkembang dengan kegiatan yang bersifat komunikatif seperti kegiatan bermain peran, teka-teki dan gambar, pemecahan masalah, serta bercerita.

Menurut Allen dan Marotz (dalam Alfatihaturrohmah, 2018) kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun adalah: 1) anak dapat menceritakan kembali cerita yang ia dengar, 2) menyebutkan kegunaan sesuatu, 3) mengucapkan kalimat dengan kata sebanyak 5 atau 7 kata, 4) menyebutkan informasi seperti nama dan tempat tinggal, 5) dapat menyebutkan macam-macam warna sebanyak lima sampai dengan tujuh warna, 6) dapat menjawab telepon serta memanggil nama orang yang ada ditelpon, 7) mengucapkan perkataan yang bisa dimengerti oleh orang lain, 8) dapat menggunakan

kata “bolehkah saya” dengan benar dan tepat, 9) berbicara tanpa berhenti seperti mengoceh, 10) dapat berbincang-bincang seperti orang dewasa, 11) dapat menggunakan kata kerja serta urutan dan struktur kalimatnya dengan benar, 12) berbicara sendiri sambil menentukan langkah-langkah dalam pemecahan masalah, 13) dapat menceritakan sebuah lelucon dan teka-teki.

Kemampuan berbicara anak usia dini meliputi 4 aspek, yaitu *fluency* (kelancaran), *vocabulary* (kosakata), *grammar* (tata bahasa), dan *pronunciation* (pengucapan). Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan meneliti aspek *fluency* atau kelancaran kemampuan berbicara anak usia dini. Seiring bertambahnya usia anak maka kemampuan berbicara pada anak juga akan semakin baik. Semakin banyak perbendaharaan kata yang dipahami oleh anak maka akan semakin berkembang pula kemampuan anak dalam menyampaikan ide, gagasan, perasaan dan pendapatnya dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan stimulasi dan media yang tepat dalam membantu anak untuk mengembangkan kemampuan bicarannya Thompkins (2015).

Menurut Mustadi (2014:250) dalam (Hazizah, 2020) Video animasi dapat menyampaikan pesan-pesan pembelajaran baik secara audio ataupun secara visual disertai dengan adanya unsur gerak. Media video animasi tidak hanya memberikan pembelajaran yang bisa diterima oleh mata saja namun juga oleh telinga. Media ini juga menjadi media pembelajaran yang mudah diterima dan disukai oleh anak usia dini. Media video animasi diharapkan dapat memberikan tampilan gambar yang menarik serta mudah untuk dipahami bagi anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana Pengaruh Video *Youtube* Animasi Anak Islami Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD IT Al Falah Tanjung Pati”.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Arifin (2020) metode eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan guna mencari pengaruh sebuah perlakuan tertentu. penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan yang lain didalam kondisi yang terkendali, mencari hubungan antara sebab dan akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor-faktor lain yang dirasa mengganggu. Jenis desain yang digunakan pada *quasy* eksperimen ini adalah *non equivalent control group design* yang merupakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara asal atau acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Video *Youtube* Animasi Anak Islami Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD IT Al Falah Tanjung Pati

Objek dalam penelitian ini adalah anak usia dini di PAUD IT Al Falah Tanjung Pati yaitu kelompok B5 dan B6. Dimana kelompok B6 dijadikan kelas eksperimen dan

kelompok B5 dijadikan kelas kontrol dengan pertimbangan jumlah anak kedua kelompok sama yaitu masing- masing 15 orang, usia anak yang sama, fasilitas belajar yang sama, latar belakang kemampuan guru yang sama, di PAUD IT Al Falah Tanjung Pati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan video *Youtube* Animasi Islami Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD IT Al Falah Tanjung Pati.

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis desain yang digunakan pada quasy eksperimen ini adalah *non equivalent control group design* yang merupakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara asal atau acak. Pada penelitian yang dilakukan peneliti berusaha untuk melihat serta mengungkapkan seberapa besar pengaruh video *youtube* animasi anak Islami terhadap perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Al Falah dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada rancangan penelitian ini, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan video *youtube* animasi anak Islami (X), sedangkan pada kelas kontrol menggunakan *powerpoint* (Y).

Tabel 1. Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nomor	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih	Nomor	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
1.	8	16	6	1.	7	14	7
2.	6	14	8	2.	6	13	7
3.	8	15	7	3.	5	11	6
4.	7	16	9	4.	7	15	8
5.	5	12	7	5.	4	13	9
6.	7	14	7	6.	5	12	7
7.	5	12	7	7.	6	11	5
8.	4	11	7	8.	5	12	7
9.	8	15	7	9.	4	13	9
10.	8	16	8	10.	5	12	7
11.	7	15	8	11.	4	11	7
12.	6	14	8	12.	6	13	7
13.	6	13	7	13.	6	13	7
14.	8	14	6	14.	5	15	10
15.	9	15	6	15.	7	15	8
Jumlah	102	212	108	Jumlah	82	193	111
Rata-rata	6.8	14.13	7.2	Rata-rata	5.46	12.86	7.4

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas eksperimen skor anak *pre-test* 102 dan *post-test* 212. Sedangkan rata-rata kelas eksperimen untuk *pre-test* 6.8 dan *post-test* 14.13. Terdapat peningkatan perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media video *youtube* animasi anak Islami di kelas eksperimen. Dan berdasarkan tabel diatas juga terlihat secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol dengan skor anak *pre-test* 82 dan *post test* 193. Sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk *pre-test* 5.46 dan *post-test* 12.86. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan pada kedua kelas, namun skor pada kelas eksperimen yang menggunakan media video *youtube* animasi anak Islami lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media *Powerpoint*.

Uji normalitas pada penelitian dipergunakan menjadi prasyarat untuk uji-t. dalam penelitian ini, data wajib berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal apabila tingkat signifikansinya $> 0,05$, sedangkan bila taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Agar bisa menguji kenormalan data di uji normalitas ini digunakan uji Liliefors seperti yang dikemukakan pada teknis analisis data memakai bantuan SPSS 22.0 for windows. Pada penelitian ini data yg terkumpul berupa gain score atau perbandingan dari pre test dan post-test anak yang kemudian dianalisis sang peneliti.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil *post-test* pada kelas eksperimen adalah 15 anak dan kelas kontrol 15 anak. Nilai *Shapiro-Wilk* untuk kelas eksperimen adalah 0,130 dan untuk kelas kontrol adalah 0,077. Kemudian berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki sig $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Uji Homogenitas *Post-test* dilakukan sesudah pengujian dengan menggunakan uji normalitas terselesaikan, langkah selanjutnya ialah uji homogenitas. Uji homogenitas ialah suatu mekanisme uji statistic yang dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa 2 atau lebih kelompok data sampel asal berasal populasi yg mempunyai varians yg sama. Pengujian homogenitas pula dimaksudkan buat menyampaikan keyakinan bahwa sekumpulan data pada serangkaian analisis memang asal dari populasi yang tidak jauh berasal keberagamannya, antara kelas ekperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas peneliti memakai gain score pada hasil pre-test serta post-test buat kelas kontrol serta kelas eksperimen dari data yang sudah didapatkan selama penelitian. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS 22.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikasinnya adalah 0,721 karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, yakni $0,721 > 0,05$ sehingga data tersebut dapat dikatakan homogeny. Jadi dua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogeny. Karena kedua kelas tersebut homogeny maka dapat dilakukan suatu penelitian.

Uji Hipotesis dilakukan sesudah dilakukan uji normalitas serta uji homogenitas, diketahui bahwa ke 2 kelas sampel berdistribusi normal serta memiliki varians homogeny. Maka bisa dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yg dipergunakan pada

penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu Independent sampel t-test. buat mengetahui apakah ada disparitas yang signifikan untuk kedua kelompok sample. Berdasarkan pengolahan data diketahui nilai signifikansi (sig) di levene's test of variances ialah sebanyak $0,247 > 0,05$. Disimpulkan bahwa varians data N-gain buat kelas eksperimen serta kelas kontrol ialah sama atau homogeny. lalu sesuai hasil pengolahan data diketahui nilai sig (2-tailed) ialah sebanyak $0,007 < 0,05$. menggunakan demikian terdapat perbedaan yg signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. sebagai akibatnya bisa disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh video *youtube* animasi anak Islami terhadap perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Al Falah Tanjung Pati.

Saat peneliti menggunakan media video *youtube* animasi anak Islami terhadap perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun dikelas eksperimen, terlihat media ini menarik perhatian anak. Anak nampak antusias dalam kegiatan pembelajaran karena video *youtube* animasi anak Islami yang ditayangkan memiliki cerita yang menarik. Pada umumnya anak usia dini sudah terbiasa melihat serta mengenal tampilan media *youtube*. Media *youtube* sendiri memiliki keunggulan mudah untuk diakses dimanapun dan kapanpun. *Channel youtube* animasi anak Islami Hafiz dan Hafizah memberikan tampilan yang jernih dan tersedia dalam bermacam kualitas gambar mulai dari kualitas rendah sampai dengan kualitas tinggi atau HD (*High Definition*), sehingga animasi ini dapat dijadikan media pembelajaran yang tidak terkesan monoton dan menyenangkan bagi anak. Peneliti memilih video *youtube* animasi Hafiz dan Hafizah dalam penelitian ini karena animasi ini memiliki isi cerita yang menarik dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan video *youtube* animasi anak Islami terhadap perkembangan berbicara anak usia dini sesuai dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa proses belajar merupakan kaitan antara stimulus dengan respon. Artinya adalah guru bertugas sebagai pemberi stimulus dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media video *youtube* animasi anak Islami terhadap perkembangan berbicara anak, kemudian anak akan merespon dengan menyebutkan judul cerita dan tokoh dalam cerita, menceritakan kembali isi cerita, serta mampu menjawab pertanyaan dan menunjukkan pemahamannya. Thorndike (dalam Wahab dan Rosnawati, 2021) berpendapat bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dengan respon. Stimulus merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu berupa pikiran, perasaan, gerakan, ataupun tindakan. Sedangkan respon merupakan reaksi yang terlihat atau dimunculkan oleh anak saat belajar yang juga berupa pikiran, perasaan, gerakan, ataupun tindakan. Oleh karena itu semua hal yang diberikan oleh guru merupakan stimulus, dan semua yang dihasilkan oleh anak merupakan respon (Maydiantoro, 2022).

Oleh karena itu, penggunaan video *youtube* animasi anak Islami dapat berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun, karena media ini dapat menarik minat, motivasi dan semangat belajar anak serta dapat menjadikan pembelajaran yang tidak terkesan monoton.

SIMPULAN

Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* didapatkan hasil rata-rata *N-Gain score* kelas eksperimen 14.13. Sedangkan rata-rata *N-Gain score* kelas kontrol 12.86. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh video *youtube* animasi anak Islami terhadap perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Al Falah Tanjung Pati.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatihaturrohmah, Mayangsari, D., dan Karim, M.B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Hal. 101-109.
- Alim Harun Pamungkas, V. S. (2018). *Buku Ajar: Pelatihan Experiential Learning Bagi Orang Tua dan Pengajar Anak Usia Dini*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Aminah, Siti. (2019). Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kosakata pada Anak Usia 4-5 Tahun. Lampung: Universitas Islam Raden Intan. Hal 21
- Ariyanti, T. (2016). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awliya, M. (2021). Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Animasi Hafiz & Hafizah. IAIN Salatiga: Repository.
- Brad & Debra Scheep. (2009). *How to Make Money with YouTube*. New York: McGraw-Hill Education
- Bredenkamp, S. & Copple, C. (Eds). (1997). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs. Revised Edition*. Washington Dc: NAEYC.
- Fatmawati, S. R. (2015). *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik*. Lentera, 66.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfal*, 63.
- Kurniawati, Frisca Sisilia. (2021) *Pengaruh Media Video Animasi Anak Terhadap Kemampuan Kosakata Dasar Anak Usia 4-5 Tahun di KB/TK Karunia Surabaya*. Surabaya: Repository Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mayer, R. E., & Moreno, R. (2002). Animation as an Aid to Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 14 (1), 87-99.
- Mila, I.S., dan Muryanti, E (2020). Efektivitas Media Wayang Kardus Terhadap Perkembangan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini di Taman Kanak Awalidil Jannah Timbulun. Padang: *JCE (Journal of Childhood Eduaction)*. Vol. 06, No. 2.

- Oradee, T. (2013). Developing Speaking Skills Using Three Communicative Activities (Discussion, Problem-Solving and Role-Playing). *International Journal of Social Science and Community*, 2(6), 533-535.
- Susanto, A. (2021). In Pendidikan Anak Usia Dini: *Konsep dan Teori* (p. 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi, M. U. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Tompkins, G. E. 2011. *Literacy in the Early Grades*. New York: Pearson.